

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan inti dari suatu proses pendidikan yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku, baik dari proses latihan maupun dari pengalaman individu tersebut. Sebagai landasan pembahasan mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, berikut ini beberapa definisi belajar yang dikemukakan oleh Purwanto Ngalim dalam Psikologi Pendidikan (2010): a) Hilgard dan Bower, dalam *Theories of Learning* (1975), “Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).” b) Gagne, dalam *The Conditions Of Learning* (1977), “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.” c) Morgan, dalam *Intoduction to Psychology* (1978). “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.” d) Witherington, dalam

Educational Psychology, “Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Bertolak dari berbagai definisi di atas, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Belajar juga memiliki tujuan yaitu untuk mengubah perilaku individu dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemanfaatan waktu belajar merupakan bagian yang sangat penting baik di sekolah maupun di luar sekolah. Keterbatasan waktu belajar di sekolah tentu tidaklah mudah untuk mencapai tujuan belajar, maka dari itu, pemanfaatan jam belajar di luar jam sekolah sangatlah tepat khususnya pada malam hari. Pemanfaatan jam belajar di malam hari sangatlah berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang kondusif dari aspek sosial, budaya, ekonomi, dan keamanan. Wajib belajar malam hari terhadap anak sebagai langkah penertiban anak dan pengalihan jam malam anak untuk belajar di rumah dalam rangka peningkatan sumber daya manusia (SDM) dan untuk menghindari anak dari kegiatan yang tidak bermanfaat di malam hari, minimalisir tindak kenakalan anak kriminal pada anak (Alimin, 2017). Dengan penertiban anak atau pelajar melalui jam belajar malam, maka anak akan terhindar dari kegiatan tidak bermanfaat yang dilakukan pada malam hari seperti; keluyuran, berkumpul dengan teman-teman sekedar bersenang-senang, berpacaran, dan bahkan melakukan tindak kriminal. Bukan hanya itu, belajar pada malam hari juga akan membuat anak belajar jauh lebih nyaman ketimbang siang hari, dimana pada malam

hari suasana lingkungan tidak sebisng suasana di siang atau sore hari, maka dari itu tentu fokus belajar akan lebih mudah tercipta.

Belajar para siswa tidak hanya terbatas pada ruang kelas dan dalam waktu jam pelajaran di sekolah atau lembaga lainnya. Tetapi lebih dari itu, siswa mesti belajar sepanjang waktu, atau minimal dua jam selepas pulang sekolah. Tanpa dukungan waktu belajar selepas pulang sekolah, maka siswa kurang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Untuk itu, komitmen para siswa untuk belajar di rumah, merefleksi konsep yang telah diajarkan, sehingga tersimpan dalam memori anak sebagai sebuah kompetensi. Jam wajib belajar pada anak sangat penting dalam mendidik dan mendisiplinkan anak meskipun terkadang masih banyak anak-anak yang tidak mengikuti peraturan tersebut. Sebenarnya wajib belajar malam pada anak sudah dilakukan pada lingkungan keluarga tetapi dengan kesibukan masing-masing orang tua tidak dapat membina anak-anak sehingga menimbulkan anak-anak yang bebas. Usaha penerapan wajib belajar pada malam hari ini juga diupayakan agar anak-anak termotivasi dalam belajarnya. Tentu hasil belajar akan berbeda jikalau dibandingkan dengan anak-anak yang tekun belajar atau mengulangi pelajaran di sekolah atau lembaga lainnya pada malam hari dibandingkan dengan anak yang melakukan kegiatan keluyuran di luar rumah pada malam hari atau melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat. Dan diharapkan pula dengan adanya jam belajar pada malam hari, maka minat belajar anak juga bertumbuh.

Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat

atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang. (Yogi, 2017), mengemukakan 5 butir motif yang penting yang dapat dijadikan alasan untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri seorang siswa yaitu: a) Suatu hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran. b) Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi. c) Hasrat siswa untuk meningkatkan diri dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi. d) Hasrat siswa untuk menerima pujian dari orang tua, guru atau teman-teman. e) Gambaran diri dimasa mendatang untuk meraih sukses dalam suatu bidang khusus tertentu. Pernyataan yang dipaparkan di atas menekankan bahwa usaha penerapan wajib belajar di malam hari diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa untuk mencapai tujuan belajarnya, karena melalui penerapannya jam wajib belajar ini sangatlah efektif dalam membentuk pelajar menjadi disiplin waktu dalam belajarnya dan apabila pelajar menerapkan kegiatan wajib belajar malam hari ini, maka mereka akan menjadi mudah dalam meraih prestasi dalam belajarnya.

Pagar Jati merupakan salah satu Kelurahan di kecamatan Lubuk Pakam dan berada di kabupaten Deli Serdang. Secara geografis desa Pagar Jati adalah wilayah dataran rendah yang terdiri dari 8 dusun yaitu dusun I sampai dengan dusun VIII. Berdasarkan observasi yang saya peroleh dari data kependudukan desa Pagar Jati terdapat 343 orang masyarakat yang berusia 16-18 tahun yang secara umum berstatus sebagai pelajar SMA/Sederajat, maupun yang mengikuti pendidikan non formal dalam program kejar Paket A, Paket B, dan Paket C.

Terlepas dari harapan dengan adanya penerapan wajib belajar pada malam hari maka akan terciptalah minat belajar masyarakat yang tinggi, pelajar di desa Pagar

Jati terlihat jelas masyarakat masih kurang berminat belajar pada malam hari, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya pelajar keluyuran pada malam hari dan mereka dapat dijumpai diberbagai tempat seperti di kedai tuak, tempat barmain biliar, di kafe tempat tongkrongan anak muda, di warnet yang menyediakan fasilitas khusus untuk bermain game online, dan di lapangan alun-alun kota untuk melakukan aksi balap liar maupun berpacaran. Pelajar yang ikut dalam beberapa kumpulan tersebut kerap melakukan kegiatan kenakalan remaja seperti, mengkonsumsi minuman keras, merokok, berjudi, mengikuti aksi balap liar, berpacaran hingga hamil diluar nikah, hingga tindak kenakalan menggunakan obat-obatan terlarang dan pencurian. Namun yang lebih mengecewakan adalah keputusan untuk mengakhiri pendidikannya ditengah jalan, banyak pelajar yang sebagian besarnya pria memutuskan untuk berhenti melanjutkan pendidikannya yang diakibatkan oleh pergaulannya yang sangat tidak baik dan dimana hampir seluruh waktu belajarnya dikorbankan hanya untuk bersenang-senang dengan teman sepermainannya yang juga termasuk pelaku kenakalan remaja. Keterlibatan orang tua dalam menerapkan wajib belajar pada malam hari masih kurang terlihat tegas, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya orang tua yang sebagai kepala keluarga masih dapat dijumpai mengabiskan waktunya pada malam hari di kedai tuak untuk bersenang-senang ketimbang memilih untuk mendampingi atau mengawasi anak untuk belajar sehingga ibu juga menjadi kurang tegas kepada anak yang kondisinya sudah menginjak usia remaja dimana sifat egoisnya semakin meningkat. Partisipasi pemerintah setempat juga terlihat kurang dalam mengayomi masyarakat khususnya pelajar yang sampai saat ini masih membiarkan pelajar keluyuran disekitar lingkungan yang juga sering mengganggu

ketenangan masyarakat di malam hari dan kerap melakukan tindak kenakalan remaja pada malam hari.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, bahwa terdapat sekitar 60% dari 343 yaitu sebanyak 206 orang pelajar berada di luar rumah yang semestinya pada jam itu, anak-anak dapat mengulang pelajaran dan mengerjakan pekerjaan rumah, atau belajar hal lainnya seperti mengaji dan les mulai pukul 19.00-21.00 WIB dan pelajar yang melakukan kegiatan belajar pada malam hari adalah sisanya yaitu sekitar 40% dari 343 atau 137 orang anak dimana rata-rata kegiatan belajar yang dilakukan adalah mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah maupun di lembaga lainnya.

Melalui pernyataan-pernyataan yang terpapar di atas, penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan wajib belajar malam terhadap minat belajarnya, maka dari itu penulis mengangkat judul “**Pengaruh Penerapan Wajib Belajar Malam Hari terhadap Minat Belajar Masyarakat di Desa Pagar Jati**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Para pelajar terlihat lebih sering menghabiskan waktu bermain di luar rumahnya pada malam hari dari pada berada di dalam rumahnya untuk belajar.
2. Beberapa pelajar di Desa Pagar Jati juga terlibat dalam kenakalan remaja pada malam hari.
3. Akibat tindak kenakalan remaja yang dilakukan pelajar yang juga sebagian besar waktunya dihabiskan untuk bermain-main memutuskan untuk berhenti mengikuti proses pendidikan.
4. Orang tua terlihat kurang tegas dalam memperhatikan waktu belajar anak.
5. Pemerintah setempat tidak memerdulikan pelajar yang keluyuran pada malam hari.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah Penerapan Wajib Belajar Pada Malam Hari Terhadap Minat Belajar Masyarakat yang berusia 16-18 tahun yang memiliki status sebagai pelajar SMA-Sederajat, warga belajar Paket A, Paket B, dan Paket C di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dijadikan fokus penelitian, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana wajib belajar malam hari bagi pelajar usia 16-18 tahun di desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam?
2. Bagaimana minat belajar bagi pelajar usia 16-18 tahun di desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan wajib belajar malam hari terhadap minat belajar pelajar usia 16-18 tahun di desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini ialah untuk:

1. Mengetahui wajib belajar malam hari bagi pelajar usia 16-18 tahun di desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam.
2. Mengetahui minat belajar bagi pelajar usia 16-18 tahun di desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam.
- 3 Mengetahui pengaruh penerapan wajib belajar malam hari terhadap minat belajar pelajar usia 16-18 tahun di desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi masyarakat khususnya bagi para pelajar agar tidak keluyuran di malam hari melainkan belajar demi mencapai tujuan belajar untuk meningkatkan kualitas hidupnya sendiri.
- b. Sebagai masukan pada orang tua dan pemerintah setempat agar lebih lagi memperhatikan penduduk Desa Pagar Jati khususnya pelajar usia 16-18 tahun agar terhindar dari segala masalah yang mengganggu lingkungan.

1.6.2 Manfaat Teoritis

Diharapkan melalui tulisan ini dapat memberikan manfaat dan bahan acuan bagi peneliti lain ketika akan melakukan atau mengembangkan lebih lanjut mengenai dampak penerapan wajib belajar malam hari bagi pelajar terhadap minat belajarnya.